

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua perusahaan pasti memiliki tujuan untuk sukses dalam menjalankan usahanya. keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan. Tapi nyatanya, hampir Semua perusahaan memiliki masalah yang sama, yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Untuk meraih Tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan semaksimal mungkin agar menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain (**Alfitri & Sitohang, 2018**).

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang hampir mengalami kenaikan laba yang baik setiap tahunnya yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena merupakan kontributor utama pertumbuhan industri perekonomian Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sangat dibutuhkan karena meningkatnya kebutuhan kehidupan rakyat Indonesia. Sehingga perusahaan pada sektor tersebut sering mengalami pertumbuhan laba yang baik (**Meidiyustiani et al., 2021**).

Namun di tengah tantangan bisnis akibat pandemi Covid-19, sebagian besar emiten di industri barang konsumsi masih berhasil mempertahankan pertumbuhan laba. Emiten di industri ini diyakini akan meraih kesuksesan yang semakin besar pada paruh kedua tahun ini. Dari sekian banyak emiten yang merilis laporan keuangan semester I-2020, emiten di industri barang konsumsi menjadi yang terdepan dibandingkan dengan industri lainnya. Beberapa dari mereka bahkan berhasil mencapai pertumbuhan pendapatan bersih tahunan yang lebih dari tahun sebelumnya (**market.bisnis.com, 2020**).

Dilihat dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), laba bersih perseroan pada semester I 2020 sebesar Rp 3,37 triliun. Jumlah realisasi tersebut meningkat 31,12% dibandingkan pencapaian tahun lalu yang hanya Rp 2,57 triliun. Induk perusahaan ICBP, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), melaporkan pertumbuhan laba bersih tahunan sebesar 11,81%, dari Rp 2,54 triliun pada Juni 2019 menjadi Rp 2,84 triliun pada Juni 2020. Dan perusahaan farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 10,3% yaitu tingkat pertumbuhan laba bersih tahunan meningkat dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 triliun pada semester I-2020. Distributor barang konsumsi akan memiliki prospek lebih besar di bawah langkah-langkah stimulus besar-besaran pemerintah, seperti subsidi upah bantuan langsung tunai (BLT) (**Investasi.kontan.co.id, 2020**).

Namun, ada juga beberapa emiten sektor industri barang konsumsi yang labanya turun tajam dari tahun sebelumnya. Seperti, emiten konsumen PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) Berkinerja buruk dalam kurun waktu sembilan bulan pada tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan per September

2020, penjualan saham berkode emiten GOOD ini turun 9,51% pertahun menjadi Rp5,74 triliun. Pada saat yang bersamaan, perseroan berhasil menekan biaya pokok penjualan sebesar 6,32% per tahun menjadi Rp 4,13 triliun, dan menurunkan biaya pokok penjualan sebesar 20,28% per tahun menjadi Rp828,77 miliar. (**market.bisnis.com, 2020**)

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan Laba tahunan atau pengurangan laba dinyatakan dalam bentuk persentase. Pertumbuhan laba Perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan Perusahaan dimasa depan. Untuk melihat apakah perusahaan itu baik atau buruk, bisa dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan (**Setyowati & Retnani, 2021**). Pertumbuhan laba yang baik dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam melakukan rencana bisnis dan strategi bisnis perusahaan. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dinilai dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan untuk ukuran perusahaan (**Mahmudah & Mildawati, 2021**).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (**Alfitri & Sitohang, 2018**) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun fenomena yang terjadi pada awal pandemi menunjukkan terjadinya penurunan laba pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kapasitas pasar (market cap) besar, bahkan perusahaan yang menjadi market leader disektor ini, seperti PT unilever indonesia Tbk (UNVR) sebesar 4,37%, PT mayora indah Tbk (MYOR)

sebesar 0,51% dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang paling besar yaitu 19,9% (**Katadata.co.id, 2020**). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan yang berskala besar, karena perusahaan besar mampu untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat menghasilkan laba setiap tahunnya (**Suyono et al., 2019**).

Selanjutnya salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu kepemilikan manajerial, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Martini & Siddi, 2021**) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (**Hanifah et al., 2020**) Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Manajer yang mempunyai saham di dalam perusahaan maka akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena jika manajer mampu meningkatkan laba perusahaan maka intensif yang akan diperoleh manajer tersebut akan meningkat. Kepemilikan manajerial akan membuat manajer semakin bertanggung jawab atas perusahaannya dan mengurangi resiko keuangan yang tidak baik yang akan dapat mempengaruhi operasional perusahaan dengan itu akan membuat pertumbuhan laba pada perusahaan akan baik.

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus (**Amrullah & Widyawati, 2021**). Tingkat inflasi merupakan

salah satu faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Dimana tingkat inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena dapat melemahkan daya beli konsumen sehingga menurunkan tingkat penjualan (**Amrullah & Widyawati, 2021**). Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada masa pandemi yang menyebabkan perusahaan mengurangi aktivitas pembelian dan permintaan yang menurun mengakibatkan stock barang jadi di sektor manufaktur mengalami peningkatan dan juga diiringi oleh pemberlakuan ppkm yang menyebabkan pendapatan perusahaan manufaktur melemah, namun pada bulan agustus 2021 laju inflasi tercatat 1,59% (yoy) meningkat dari bulan juli 2021 sebesar 1,52% (yoy) peningkatan inflasi yang tidak terlalu jauh ini disebabkan oleh masuknya tahun ajaran baru dan peningkatan beberapa harga pangan ditengah permintaan yang masih tumbuh terbatas karena dampak pemberlakuan ppkm (**Nasional.kontan.co.id, 2021**). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Fadella et al., 2020**) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba..

Financial performance atau kinerja keuangan merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dalam satu periode yang sesuai dengan anggaran (**Royani et al., 2020**). Berdasarkan fenomena yang terjadi, PT unilever indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan kinerja keuangan sepanjang enam bulan pertama tahun 2021 yang dipicu akibat tingginya kasus covid 19 dan kebijakan ppkm yang membuat penjualan bersih UNVR turun 7,33% year on year (yoy) menjadi RP. 20,18 triliun, padahal laba periode yang sama tahun 2020 pada penjualan bersihnya tercatat RP. 21,77 triliun. Dengan

lesunya penjualan UNVR juga turut menekan laba bersih perusahaan (Investasi.kontan.co.id, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pertumbuhan laba melalui financial performance sebagai variabel intervening : Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan tingkat inflasi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Besarnya dampak yang disebabkan pandemi covid 19 terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.
2. Adanya kesenjangan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.
3. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin akan selalu mengalami laba.
4. Adanya pemberlakuan pppm yang menyebabkan pendapatan perusahaan manufaktur melemah.
5. Adanya peningkatan stok barang jadi perusahaan manufaktur dimasa pandemi covid 19.
6. Adanya pengurangan aktivitas pembelian selama pandemi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
7. Adanya peningkatan kinerja manajerial berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen.

8. Adanya penurunan permintaan selama pandemi covid 19 yang menyebabkan tingkat inflasi.
9. Adanya patokan investor kepada ukuran perusahaan dalam berinvestasi.
10. Adanya penurunan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid 19

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan dan hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka penulis membatasi variabelnya, oleh karena itu penulis membatasi hanya berkaitan dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba serta *financial performance* sebagai variabel intervening yang diduga dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Objek sumber pengambilan data pada penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh *financial performance* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba melalui *financial performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba melalui *financial performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba melalui *financial performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *financial performance* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba melalui *financial performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba melalui *financial performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
10. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba melalui *financial performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam perhitungan pertumbuhan laba untuk melihat pengukuran kinerja pihak internal perusahaan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode berikutnya.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran ilmu yang dapat memberikan motivasi dimasa mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan.